

**THE EFFECT OF FIRM SIZE, LEVERAGE, AND NET PROFIT MARGIN ON  
PROFIT GROWTH OF MINING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE  
INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2019-2022 Period**

**Tiffani Dwi Putri<sup>1)</sup>, Makhdalena<sup>2)</sup>, Fenny Trisnawati<sup>3)</sup>**

tiffani.dwi3191@student.unri.ac.id<sup>1)</sup>, gelatik14@yahoo.co.id<sup>2)</sup>, fenny.trisnawati@lecturer.unri.ac.id<sup>3)</sup>  
Phone Number: 088271075437

*Economic Education Study Program  
Department of Education and Social Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *The aim of this research is to reexamine and analyze the influence of company size, leverage and net profit margin on the profit growth of mining companies in the coal sub sector on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research is the coal sub-sector mining companies on the Indonesia Stock Exchange (BE), totaling 8 companies. This research uses purposive sampling with the observation year 2019-2022 and has complete data in accordance with the research objectives which cover 32 years of observation. The form of data from this research is secondary, obtained using documentation techniques sourced from ICMD. The data analysis method in this research uses path analysis with the help of the SPSS program package. The results of this research show that company size have a positive influence on profit growth, leverage not have a negative influence on profit growth while net profit margin has a positive influence on profit growth. The results of this research are expected to be useful for: (1) Companies must be able to increase profits every year by using assets optimally, reducing company costs and reducing debt (2) Investors, by using the voice they have, must pay more attention to the components that influence profit (3) Academics, can provide input in learning financial accounting material, especially discussions regarding financial report analysis material.*

**Keywords:** *Firm size, leverage, net profit margin, profit growth*

# **PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022**

**Tiffani Dwi Putri<sup>1</sup> Makhdalena<sup>2</sup> Fenny Trisnawati<sup>3</sup>**

tiffani.dwi3191@student.unri.ac.id<sup>1)</sup>, gelatik14@yahoo.co.id<sup>2)</sup>, fenny.trisnawati@lecturer.unri.ac.id<sup>3)</sup>  
Nomor HP: 088271075437

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali dan menganalisis pengaruh *firm size*, *leverage*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 8 perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan tahun pengamatan 2019-2022 dan yang memiliki data lengkap sesuai dengan tujuan penelitian adalah berjumlah 32 tahun pengamatan. Bentuk data dari penelitian ini adalah sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi yang bersumber dari ICMD. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan path analysis dengan berbantuan paket program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* menghasilkan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba, *leverage* menghasilkan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba dan *net profit margin* menghasilkan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) Perusahaan harus mampu meningkatkan laba di setiap tahunnya dengan cara menggunakan asset dengan maksimal, menekan biaya perusahaan serta mengurangi utang (2) Investor, dengan menggunakan suara yang dimiliki investor harus lebih memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi laba (3) Akademisi, dapat memberikan masukan dalam pembelajaran materi akuntansi keuangan terutama pembahasan mengenai materi analisa laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *Firm size*, *Leverage*, *Net profit margin*, Pertumbuhan Laba

## PENDAHULUAN

Sektor pertambangan batu bara di Pasar modal sangat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia dan sangat banyak diminati oleh Investor baik dalam Negeri maupun Luar Negeri. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara salah satu Industri yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Indonesia pengeksport batu bara kedua terbesar secara Global dan pemasok batu bara utama untuk Negara-Negara Asia, sektor pertambangan batu bara selama satu dasawarsa belakangan ini telah berperan besar dalam mendukung pembangunan nasional yaitu dengan memberikan kontribusi terhadap penerimaan Negara, memasukkan devisa melalui ekspor, mendukung elektrifikasi dan ketahanan energi nasional. Kontribusi tersebut berasal dari pembayaran pajak termasuk royalti. Kegiatan pertambangan batu bara di Indonesia berpotensi memberikan manfaat ekonomi yang sangat besar bagi perekonomian domestik. Manfaat tersebut dapat berupa Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan rumah tangga dan kesempatan kerja baik level nasional maupun regional. Perusahaan sektor pertambangan menyumbang 5-8% dari PDB Indonesia dalam 10 tahun terakhir, yang sekitar 80% nya berasal dari perusahaan sektor pertambangan batu bara.

Namun, sepanjang tahun 2019 terjadi fenomena merosotnya harga batu bara yang berimbas pada pertumbuhan laba. Dileep Srivastava (Direktur) Perusahaan Bumi Resources Tbk (BUMI) mengatakan, bahwasannya penurunan laba bersih sebesar 13% dipengaruhi atas merosotnya harga jual rata - rata batu bara, kenaikan harga minyak, kenaikan pembayaran pajak, dan penurunan kontribusi yang lebih rendah dari sejumlah anak perusahaan dan masalah tersebut terjadi sepanjang tahun 2019 dikarenakan adanya perang dagang antara China dan Amerika Serikat. Penurunan harga batu bara secara Global sebesar 33,66% secara year on year yang semakin menekan kinerja perusahaan sektor pertambangan batu bara. Lalu pada tahun 2020 Sektor Pertambangan Batu Bara, kembali mengalami penurunan pada pertumbuhan laba dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang diyakini berasal dari China kini telah menginfeksi lebih dari 932 ribu manusia di dunia termasuk di Indonesia sehingga yang mporak-porandakan ekonomi dan sektor-sektor penopangnya. Kembali menurun pada tahun 2021 penurunan harga batu bara dipengaruhi oleh intervensi kebijakan Pemerintah China dalam menjaga kebutuhan batu bara domestik.

Tabel 1. Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara  
Periode 2019-2022 Dalam Rupiah

| KODE         | TAHUN                  |                       |                         |
|--------------|------------------------|-----------------------|-------------------------|
|              | 2018                   | 2019                  | 2020                    |
| ADRO         | 891.912                | 435.002               | 158.505                 |
| PTBA         | 5.121.112              | 4.040.394             | 2.407.927               |
| ITMG         | 258.756                | 126.502               | 37.828                  |
| PTRO         | 23.166                 | 31.324                | 32.498                  |
| SMMT         | 84.584.567.691         | 6.234.017.119         | -23.386.617.883         |
| ARII         | -28.258                | -5.537                | -16.405                 |
| FIRE         | 2.940.783.633          | 10.539.422.664        | 13.810.414.740          |
| BOSS         | 22.301.405.644         | 2.747.135.008         | -106.288.690.313        |
| <b>JMLH</b>  | <b>109.833.023.656</b> | <b>19.525.202.476</b> | <b>-115.862.273.103</b> |
| <b>RATA2</b> | <b>13.729.127.957</b>  | <b>2.440.650.310</b>  | <b>-14.482.784.138</b>  |

| 2021                  | 2022                   | RATA-RATA             |
|-----------------------|------------------------|-----------------------|
| 1.028.593             | 2.831.123              | 1.069.027             |
| 8.036.888             | 12.779.427             | 6.477.150             |
| 475.390               | 1.199.345              | 419.564               |
| 33.953                | 41.166                 | 32.421                |
| 249.957.731.407       | 402.880.164.172        | 144.053.972.501       |
| 918                   | 26.075                 | -4.641                |
| -45.893.211.775       | -94.702.105.624        | -22.660.939.272       |
| -165.364.572.841      | 39.028.053.539         | -41.515.333.793       |
| <b>38.709.522.533</b> | <b>347.222.989.223</b> | <b>79.885.692.957</b> |
| <b>4.838.690.317</b>  | <b>43.402.873.653</b>  | <b>9.985.711.620</b>  |

Sumber : data diolah, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 masih tergolong rendah. Melihat dari masalah yang terjadi pada tahun 2019 hingga 2021 maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan pada laba bersih menunjukkan kegiatan operasional perusahaan tersebut tidak berjalan dengan semestinya sehingga diharapkan kepada perusahaan untuk tetap menjaga reputasi dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Suwanti & Sulasmiyati (2022) bahwasannya *Current Ratio* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2013-2022 tetapi *Debt To Assets Ratio* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Debt To Equity Ratio* juga menghasilkan hasil bahwasannya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menurut Brigham dan Houston (2014) bahwa mengungkapkan bahwa stakeholder dapat membedakan antara perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dengan perusahaan yang menghasilkan laba yang rendah. Ross (1977) mengembangkan teori tersebut dengan memberikan suatu pandangan mengenai pengertian dari teori sinyal (*Signalling Theory*) yaitu sebagai teori yang menjelaskan bahwa informasi terkait kinerja baik yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan perusahaannya berupa laporan keuangan kepada stakeholder atau investor supaya sinyal dari laporan tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan membuat keadaan menguntungkan bagi perusahaan seperti meningkatnya harga saham perusahaan.

Budiningtyas (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan laba menggambarkan pertumbuhan perusahaan dari masa ke masa, komponen yang ada di laporan keuangan seperti penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan serta adanya perubahan pos-pos luar biasa dan lain-lain dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Investor dapat melihat penilaian tingkat keuntungan dari investasinya melalui kinerja keuangan perusahaan dari tingkat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Menurut Pendapat Siti Salama & Diah (2017) pertumbuhan laba adalah kenaikan modal atau aset bersih yang berasal dari transaksi utama perusahaan dan transaksi sampingan dari perusahaan dalam

periode tertentu, kecuali kenaikan modal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik, seperti pada laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.

Firm Size diproyeksikan ke dalam total asset yang dimiliki tentu saja menjadi gambaran bahwa semakin besar total asset perusahaan, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar perusahaan maka menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal (Cicilia, dkk 2017). Sedangkan Menurut pendapat Safitri, dkk (2021) Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan telah menjadi positif dan dianggap telah memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama, selain itu perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total asset yang kecil.

*Leverage* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang apabila perusahaan dilikuidasi (Agustina, 2016). Menurut pendapat Suwanti & Sulasmiyati (2022) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah utang yang diperlukan perusahaan untuk mendanai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri atau asset.

*Net profit margin* adalah rasio antara laba bersih dengan penjualan. Menurut pendapat Kasmir (2010) *Net Profit Margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Sedangkan menurut pendapat Intan & Suzan (2021).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022, yang memiliki data tentang firm size, leverage, dan net profit margin yang berjumlah 8 perusahaan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa annual report yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis path.

**Tabel 2.** Operasional Variabel Penelitian

| Variabel                 | Konsep                                                                       | Indikator                                                               | Skala |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-------|
| <i>Firm Size (X1)</i>    | <i>Firm Size</i> yaitu ukuran perusahaan (Makhdalena, 2018)                  | $Firm Size = \text{Logaritma dari total asset}$                         | Rasio |
| <i>Leverage (X2)</i>     | <i>Leverage</i> jumlah assets yang dibiayai dengan hutang (Makhdalena, 2018) | $Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Net Profit margin</i> | <i>Net Profit Margin</i>                                                     |                                                                         | Rasio |

|                      |                                                                                     |                                                                                                                 |       |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| (X3)                 | adalah perbandingan laba bersih dengan jumlah penjualan (Razak, dkk 2021)           | $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$                           |       |
| Pertumbuhan laba (Y) | Perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh suatu perusahaan (Agustina, 2016) | $\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{laba bersih } t - 1}{\text{Laba bersih } t - 1}$ | Rasio |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

#### 1. Analisis Deskriptif Variabel *Firm Size* (X1)

**Tabel 3** Deskriptif Firm Size

| <i>Firm Size</i>  | Jumlah  | Persentase (%) |
|-------------------|---------|----------------|
| Standar Deviasi   | 6.3218  |                |
| Rata-rata         | 19.4069 |                |
| Dibawah rata-rata | 3       | 37.5%          |
| Diatas rata-rata  | 5       | 62.5%          |

*Sumber: Data Sekunder (diolah)*

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa standar deviasi *Firm Size* untuk perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 6,3218. Angka ini berada dibawah angka rata-rata *Firm Size* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebesar 19,4069. Artinya bahwa *Firm Size* di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia angkanya cukup homogen. Dan perusahaan yang berada dibawah rata-rata adalah sebesar 37.5% atau sebanyak 3 perusahaan sedangkan yang berada diatas rata-rata ada sebanyak 5 perusahaan atau sebesar 62.5%.

#### 2. Analisis Deskriptif Variabel *Leverage* (X2)

**Tabel 4** Deskriptif Leverage

| <i>Leverage</i>   | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------|--------|----------------|
| Standar Deviasi   | 0.2708 |                |
| Rata-rata         | 0.6022 |                |
| Dibawah rata-rata | 5      | 63%            |
| Diatas rata-rata  | 3      | 37%            |

*Sumber: Data Sekunder (diolah)*

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa standar deviasi *Leverage* untuk perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,2708. Angka ini jauh dibawah rata-rata *Leverage* untuk perusahaan

pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebesar 0,6022. Artinya, bahwa *Leverage* di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia angkanya cukup homogen. Dan perusahaan yang berada dibawah rata-rata adalah sebesar 63% atau sebanyak 5 perusahaan sedangkan yang berada di atas rata-rata ada sebanyak 3 perusahaan atau sebesar 37%.

### 3. Analisis Deskriptif *Net Profit Margin* (X3)

**Tabel 5** Deskriptif *Net Profit Margin*

| <b><i>Net Profit Margin</i></b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|---------------------------------|---------------|-----------------------|
| Standar Deviasi                 | 0.7205        |                       |
| Rata-rata                       | 0.3316        |                       |
| Dibawah rata-rata               | 2             | 25%                   |
| Diatas rata-rata                | 6             | 75%                   |

*Sumber: Data Sekunder (diolah)*

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa standar deviasi *Net Profit Margin* untuk perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,7205. Angka ini berada di atas angka rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan pertambangan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebesar 0,3316. Artinya, bahwa *Net Profit Margin* untuk perusahaan pertambangan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak homogen. *Net Profit Margin* perusahaan berada dibawah rata-rata ada sebanyak 2 perusahaan atau sebesar 25% sedangkan yang berada diatas rata-rata ada sebanyak 6 perusahaan atau sebesar 75%.

### 4. Analisis Deskriptif Variabel Pertumbuhan Laba (Y)

**Tabel 6** Deskriptif Pertumbuhan Laba

| Pertumbuhan Laba  | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------|--------|----------------|
| Standar Deviasi   | 9.3473 |                |
| Rata-rata         | 0.4232 |                |
| Dibawah rata-rata | 6      | 75%            |
| Diatas rata-rata  | 2      | 25%            |

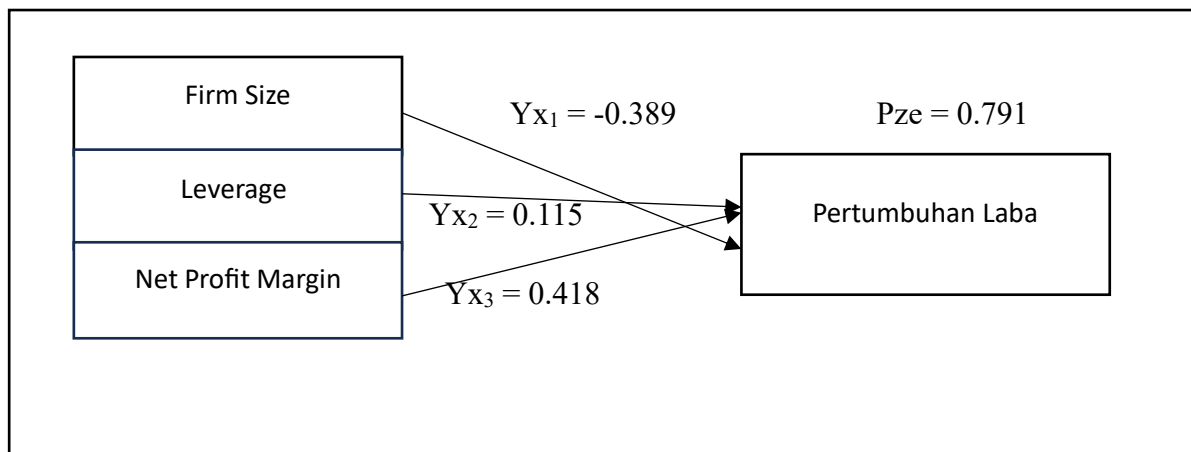
*Sumber: Data Sekunder (diolah)*

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa standar deviasi pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 9.3473. Angka ini jauh di atas angka rata-rata pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebesar 0.4232. Artinya, bahwa penyebaran data pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak homogen. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba dibawah rata-rata ada sebanyak 6 perusahaan atau sebesar 75%. Artinya, perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kebanyakan masih menghasilkan laba yang rendah. Sedangkan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang memiliki pertumbuhan laba di atas rata-rata hanya sebanyak 2 perusahaan atau sebesar 25%.



## Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Secara diagram bentuk struktur variabel firm size, leverage, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dapat digambarkan pada gambar 1. terhadap pertumbuhan laba (Y) dapat dilihat pada tabel 6.



**Gambar 1** Diagram jalur pengaruh *Firm Size* (X1), *Leverage* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Hipotesis pada penelitian ini adalah firm size, leverage, dan net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

Tabel 7. Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

| Variabel                 | Koefisien Jalur | Pengaruh |
|--------------------------|-----------------|----------|
| <i>Firm Size</i>         | -.389           | .151     |
| <i>Leverage</i>          | .115            | .013     |
| <i>Net Profit Margin</i> | .418            | .174     |
| $R^2 = 0,209$            |                 |          |

Sumber: Data Olahan Penulis (SPSS)

Besarnya pengaruh *Firm Size* (X1), *Leverage* (X2), *Net Profit Margin* (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y) secara simultan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.209 Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu *Firm Size*, *Leverage*, dan *Net Profit Margin* yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 20,9% dan sisanya 79,1% di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Faktor lain tersebut adalah seperti *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover*.



**Hasil pengujian secara parsial variabel pengaruh *firm size*, leverage, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba dapat dijelaskan sebagai berikut:**

### **1. Pengaruh *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba**

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Kemudian, Fadella, dkk (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa berpengaruhnya *Firm Size* terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

Pengaruh *firm size* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara sangat besar, yaitu sebesar 15,1%. Besarnya pengaruh *firm size* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia disebabkan karena mayoritas perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang memiliki asset diatas rata-rata. Perusahaan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia memiliki lebih banyak asset tetap yang jangka waktunya panjang hingga lebih dari 5 tahun. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia telah mencapai tingkat kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan telah menjadi positif dan dianggap telah memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama maka dari itu perusahaan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia masih bertahan meskipun mengalami penurunan laba dan asset yang besar ini bisa memberikan signal kepada para investor dalam berinvestasi.

### **2. Pengaruh *Leverage* terhadap pertumbuhan laba**

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah lailatus (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba disebabkan karena industri makanan dan minuman memiliki kemampuan yang kurang dalam menggunakan assetnya untuk membiayai hutangnya, sehingga dengan utang yang sangat besar berdampak pada industry tersebut sulit memperoleh suntikan dana yang hendak dipinjam guna menutup utangnya serta diperkirakan laba yang dihasilkan bakal mengalami penurunan. Kemudian Gunawan ade (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba disebabkan karena perusahaan perdagangan lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari utang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Namun pemanfaatan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan, sehingga hal ini memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan. Ini memiliki makna ketidakmampuan *Leverage* mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan

karena hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai asset yang digunakan Perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh bahkan Perusahaan bisa mengalami kerugian.

Pengaruh leverage terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia sangat kecil yaitu sebesar 1.3%. Kecilnya pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia disebabkan karena mayoritas (63%) *leverage* perusahaan berada pada posisi dibawah rata-rata. Berarti sebesar 1.3% total asset perusahaan dibiayai oleh total hutangnya sehingga perusahaan dengan total utang terhadap total asset yang rendah maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Bagi pihak pemegang saham atau manajemen *leverage* dikatakan baik jika menghasilkan angka yang tinggi.

### **3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba**

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putriana (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena Perusahaan LQ45 mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Dengan pencapaian laba ini maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja Perusahaan tersebut sehingga investor dapat mengharapkan adanya return yang tinggi dari modal yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba juga akan meningkat. Razak (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur tinggi sehingga mempengaruhi peningkatan pada pertumbuhan laba karena tingginya tingkat efektivitas penjualan yang dilakukan. *Net Profit Margin* menghasilkan informasi yang representative dengan yang diharapkan dari stakeholder dimana rasio tersebut menunjukkan besaran laba yang didapat dari hasil penjualan Perusahaan, artinya apabila rasio tersebut tinggi, maka dapat dilihat efektivitas penjualan dari Perusahaan pun baik yang menunjukkan laba yang maksimal dan mampu mempertahankan konsistensi labanya.

Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia sangat besar, yaitu sebesar 17,4%. Besarnya pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia adalah karena mayoritas perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang memiliki penjualan di atas rata-rata, jadi dengan demikian *net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa efektivitas penjualan dari perusahaan masih menghasilkan laba yang maksimal sehingga perusahaan masih mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan secara simultan firm size, leverage, dan net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sedangkan secara parsial firm size berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, leverage tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti  
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan variabel lain seperti *Curremt ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* serta memilih populasi Perusahaan yang lebih banyak.
- b. Bagi Perusahaan  
Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara harus mampu meningkatkan laba di setiap tahunnya dengan cara menggunakan asset Perusahaan dengan baik, menekan biaya Perusahaan, mengurangi utang, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan laba yang di alami Perusahaan setiap tahunnya akan mengisyaratkan bahwa Perusahaan mempunyai keuangan yang baik.
- c. Bagi Akademisi  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pembelajaran materi akuntansi keuangan terutama pembahasan mengenai materi analisa laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, H., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 47(2), 1–9.
- Agustina, R. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(April), 85–101.
- Akhmad Suryahadi. (2020). *Sepanjang 2019 sektor pertambangan turun drastis, begini prospeknya di 2020*. Kontan.co.id; Kontan.26
- Brigham & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management*. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta:

- Salemba Empat.
- Fitriana, E., Hanum, A. N., & Alwiyah. (2018). Faktor –Faktor yang Berpengaruh
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40
- Robert, B., & Brown, E. B. (2014). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Firm Size. *Riset Akuntansi*, 7(1), 1–14.
- Sa'adah lailatus, soedarman mohammad. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 47, 2942.
- Safitri, N. L., Handini, D. P., & Alfiana. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 8–17. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB/article/view/3126>
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Siti Salama, A., & Diah, N. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2(2), 17–31.
- Suwanti, T., & Sulasmiyati, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020). *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(2), 137–147. <https://doi.org/10.32487/jshp.v6i2.1482>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *bandung : Alfabeta*, CV.
- Spence, M. (1973). JOB MARKET SIGNALING The essay is based on the author's doctoral dissertation ("Market Signalling: The Informational Structure of Job Markets and Related Phenomena," Ph.D. thesis, Harvard University, 1972), forthcoming as a book entitled Market Signalin. In *Quarterly Journal of Economics* 87, 355-374. Copyright © 1973 by John Wiley & Sons, Inc. Reprinted by permission of John Wiley & Sons, Inc. (Vol. 87). ACADEMIC PRESS, INC.
- Tilaar, K. K., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). Analisis Pengaruh Assets Growth, Firm Size, Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5603–5612.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/26376>

Tirta Citradi. (2020, April 2). *Emiten Batu Bara Babak Belur di 2019, Adakah Harapan di 2020?* CNBC Indonesia; cnbcindonesia.com.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200402145601-17-149396/emiten-batu-bara-babak-belur-di-2019-adakah-harapan-di-2020/2>

Utami, B. P. (2019). Analisis Leverage, Profit Margin Dan Firm Size Terhadap Stock Return. *Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, 26–50.

Utari, N. P. L. A., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 1886–1914.